

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan sebagian individu yang mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangannya, kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologis seperti nutrisi dan cairan, aktifitas dan eliminasi, istirahat tidur dan lain-lain. Bayi dan anak-anak dibawah 5 tahun merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh belum terbangun sempurna. Penyakit penyerta lain saat anak mengalami demam yaitu seperti batuk, pilek, diare, dan nyeri tenggorokan. Demam pada anak adalah hal yang paling sering dikeluhkan oleh orang tua. Demam membuat orang tua menjadi risau, kerisauan ini biasanya disebabkan karena pengetahuan yang minim tentang penanganan demam pada anak tersebut (Mariana, dkk, 2017; Rahman, 2020).

Demam adalah keadaan dimana terjadi kenaikan suhu tubuh hingga  $38^{\circ}\text{C}$  atau lebih, apabila suhu tubuh lebih dari  $40^{\circ}\text{C}$  disebut demam tinggi. Demam biasanya memberikan efek rasa tubuh yang tidak nyaman, sehinggabalita yang terkena demam biasanya rewel. Gejala demam biasanya ditanda dengan adanya rasa menggigil, keringat dingin, tidak nafsu makan, nadi dan respirasi meningkat (Kholimatusayida & Isti, 2019).

Menurut Tiurlan & Marles (2017), angka kejadian demam di Amerika Serikat tahun 2012 berkisar antara 0,8% - 1,2% setiap 1000 bayi per tahun. Di Brazil, dari seluruh kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik, terdapat sekitar 19% - 30% anak diperiksa karena menderita demam. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012), mencatat 31% kasus pada usia balita yang menderita demam. Di Puskesmas 1 Madukara Kabupaten Banjarnegara, pada tahun 2020 terdapat jumlah kasus demam pada balita sebesar 169.

Penyebab demam pada anak biasanya disebabkan oleh infeksi, campak, demam tifoid dan gangguan saluran pernafasan. Demam tinggi disebabkan karena endotoksin yang dilepaskan oleh bakteri lalu terjadilah rangsangan sintesis dan pelepasan pirogen kemudian menyebabkan demam. Penyebab

tersebut akan memberikan dampak apabila tidak diberikan penanganan yang tepat (Wafa, dkk, 2019;Neny, dkk, 2016).

Penanganan demam pada anak bisa dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan biasanya dengan cara memberikan obat penurun panas dan yang non farmakologi orang tua memberikan kompres terapi menggunakan bawang merah. Bawang merah tersebut di iris tipis-tipis lalu di campur dengan minyak kayu putih agar menghasilkan sensasi hangat pada tubuh (kholimatusayida & isti, 2019). Menurunkan demam juga dapat dilakukan dengan cara *non-self management* dan *self management*. Pengelolaan *non-self management* yaitu pengelolaan demam yang menggunakan jasa kesehatan. Sedangkan pengelolaan *Self management* yaitu pengelolaan demam yang dilakukan sendiri tanpa menggunakan jasa tenaga kesehatan. Untuk menjalankan peran perawatan anak di rumah dalam lingkum *family canter care* diharapkan orang tua terutama ibu mempunyai pengetahuan yang cukup dalam melaksanakannya. Pengetahuan yang diperlukan dalam hal perawatan anak di rumah meliputi cara mengkaji, memantau, dan melakukan pertolongan pertama di rumah (Ade & Ajeng, 2018 ; Dyoko, et al.,2020).

Ibu adalah bagian integral rumah tangga yang dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tetap sehat. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang demam dapat melakukan penanganan demam yang terbaik bagi anaknya. Kurangnya informasi dan pengetahuan ibu dapat menimbulkan kesalahan dalam penanganan demam pada anak . Pengetahuan yang diperlukan dalam hal perawatan anak di rumah meliputi cara mengkaji, memantau, dan melakukan pertolongan pertama di rumah (Ade & Ajeng, 2018) (Tiurlan & Marles, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanfkai dkk (2016) menunjukkan bahwa ada banyak orang tua yang kurang mengetahui penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer, biasanya orang tua hanya mengandalkan obat-obatan kimia. Penelitian yang dilakukan oleh Riandita (2019) juga mengatakan bahwa ibu yang memiliki anak yang pernah mengalami

demam tidak mengetahui tentang bagaimana cara melakukan penatalaksanaan demam pada anak, mereka tidak mengompres anak dengan air hangat dan tidak mengukur suhu dengan termometer dan hanya memperkirakan suhu tubuh anaknya dengan telapak tangan.

Pengetahuan dan sikap orang tua sangat diperlukan ketika anak mengalami demam, jika demam tidak segera ditangani dan orang tua tidak mengetahui tentang penanganan demam pada anak balita maka bisa terjadi komplikasi seperti kejang demam, dehidrasi, hingga kehilangan kesadaran. Masalah terkait penanganan ibu terhadap demam yang muncul menunjukkan sikap dan pemahaman ibu terhadap penanganan demam kurang, seperti pengetahuan suhu demam, penggunaan antipiretik. Mereka hanya mengandalkan penanganan demam dilakukan oleh petugas kesehatan dengan membawa ke pelayanan kesehatan (Wafa, Hesti, & Fanny, 2019).

Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan dan perilaku pada manusia. Perilaku dan pengetahuan yang disadari akan lebih lama tertanam pada diri manusia dibandingkan dengan perilaku dan pengetahuan yang tidak disadari. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran ibu karena kedekatan ibu terhadap anak merupakan salah satu bagian yang dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan penanganan demam yang terbaik bagi anaknya. Umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang demam. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Kholimatusayida & Isti, 2019).

Demam pada bayi dan anak balita merupakan salah satu kasus yang membutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang tentunya sangat jauh berbeda dari orang dewasa. Perlakuan dan penanganan yang salah, lambat, dan tidak tepat bisa mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang pada anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan kesehatan tentang bagaimana sikap orang tua dan juga penanganan kegawatdaruratan yang tepat agar anak tidak mengalami demam yang berkelanjutan dengan kejang. Maka dari itu,

pendidikan kesehatan perlu dilakukan, dengan dilakukannya pendidikan kesehatan nanti diharapkan orang tua dapat melaksanakan perawatan anak di rumah dengan cara mengkaji, memantau, dan melakukan pertolongan pertama pada anak yang mengalami demam. Melalui pendidikan kesehatan, informasi atau pengetahuan baru akan bisa didapatkan. Pendidikan kesehatan memiliki tujuan sebagai factor yang dapat merubah pengetahuan dan sikap pada seseorang (Ade & Ajeng, 2018 ; Nursalam & Effendy, 2016).

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini akan menggunakan media video yang berisi materi-materi tentang demam pada anak yaitu meliputi definisi demam, penyebab demam, cara pengukuran suhu tubuh saat demam dan penatalaksanaan demam secara farmakologi atau non farmakologi, dengan durasi video 6 menit 17 detik. Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dan suatu gambar bergerak. Media elektronik berupa video ini sudah sangat dikenal oleh warga masyarakat di Desa Clapar Kecamatan Madukara Banjarnegara. Penggunaan video mengikut sertakan semua panca indra serta lebih mudah dipahami karena ada suara dan gambar bergerak (Nursalam & Effendy, 2016).

Media pendidikan merupakan saluran komunikasi yang dipakai untuk mengirimkan pesan kesehatan. Media pendidikan kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu pertama media cetak contohnya booklet, laflet, dan poster, kedua media elektronik contohnya video dan *slide presentation*, ketiga media papan yang biasanya dipasang di tempat-tempat umum (Nursalam & Effendy, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmitha, N. R., (2017) promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Salah satu media yang efektif digunakan dalam penyuluhan kesehatan yaitu menggunakan media video. Media video juga lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dibandingkan dengan media visual seperti poster dan laflet. Penelitian yang dilakukan oleh Salina, L., (2012) menyatakan bahwa penggunaan media video efektif untuk penyuluhan pendidikan kesehatan terutama pada bidang keperawatan dibandingkan dengan hanya melihat buku petunjuk tertulis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2021 di Desa Clapar RT 05/ RW 02 Kecamatan Madukara Banjarnegara didapatkan bahwa 14 ibu, 11 dari 14 ibu tersebut akan langsung membawa anaknya ke pusat pelayanan kesehatan ketika pertama kali anaknya mengalami demam. Alasan mendasar ibu (orang tua) membawa anaknya ke pusat pelayanan kesehatan karena ibu tidak tahu cara penanganan demam yang tepat. 3 dari 14 ibu akan mengompres anak dengan air hangat jika anaknya mengalami demam. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya edukasi atau penambahan informasi tentang penanganan demam. Berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan demam pada anak di rumah Desa Clapar Kecamatan Madukara Banjarnegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan demam pada anak di rumah Desa Clapar Kecamatan Madukara Banjarnegara?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan demam pada anak di rumah Desa Clapar Kecamatan Madukara Banjarnegara.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketuinya pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada anak di rumah Desa Calapar Kecamatan Madukara Banjanegara.

b. Diketuinya pengetahuan dan sikap ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada anak di rumah Desa Calapar

Kecamatan Madukara Banjarnegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak di rumah

2. Bagi Program Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi profesi keperawatan mengenai pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai penanganan demam pada anak di rumah.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal melakukan penelitian secara langsung. Memberikan gambaran kepada peneliti terkait strategi pendidikan kesehatan yang tepat dalam rangka peningkatan pengetahuan orang tua dalam sikap penanganan demam sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada anak di rumah.

4. Bagi Responden

Pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam meliputi definisi demam, penyebab demam, tanda gejala demam, dan cara penanganan demam pada anak di rumah mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *audio visual*.